

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan sumber pangan utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia, karena itu hal yang berkaitan dengan produksi perlu mendapatkan perhatian yang serius guna memenuhi kebutuhan penduduk yang terus meningkat sekitar 2,36 % setiap tahun (Prasetyo, 2006). Salah satu kendala yang menghambat produksi padi di Indonesia adalah upaya penyediaan benih bermutu tinggi. Benih bermutu tinggi yaitu benih yang memiliki mutu genetik, fisiologi, dan fisik yang baik. Beberapa hal yang dapat menyebabkan turunnya mutu benih adalah cara penyimpanan benih yang kurang tepat selama periode penyimpanan. Hal ini akan meningkatkan laju deteriorasi, sehingga viabilitas dan vigor benih cepat menurun (Hendarto, 2005).

Pengolahan benih padi merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan benih padi yang bermutu tinggi. Salah satu proses pengolahan benih padi adalah penyimpanan. Setiap kegiatan dari rangkaian proses pengolahan benih akan mempengaruhi mutu atau kualitas benih yang dihasilkan. Penyimpanan merupakan salah satu mata rantai terpenting dalam rangkaian kegiatan teknologi benih. Tujuan utama penyimpanan benih adalah untuk mempertahankan viabilitas benih dalam periode simpan yang sepanjang mungkin dan mempertahankan mutu fisiologis benih selama periode penyimpanan dengan menghambat kecepatan kemunduran benih (*deteriorasi*) (Sukarman dan Rahardjo, 1994).

Penyimpanan benih padi dilakukan segera selesai dipanen dan melalui proses pengeringan. Penyimpanan benih ini berperan dalam menunjang ketersediaan pasokan benih bermutu secara tepat waktu dan berkesinambungan, sehingga kebutuhan petani akan benih di setiap daerah dapat terpenuhi. Benih yang disimpan di tempat penyimpanan benih, mempunyai umur simpan tertentu karena benih merupakan benda hidup yang masih melakukan proses respirasi/pernafasan. Vigor dan viabilitas benih tersebut akan mengalami

kemunduran ‘*deteriorasi*’. Semakin lama, mutu benih yang disimpan akan semakin berkurang dari kondisi awal. Lama penyimpanan benih sampai benih tersebut ditanam akan sangat mempengaruhi mutu benih yang dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Pengaruh Lama Penyimpanan Terhadap Perkecambahan Benih Padi (*Oryza sativa L.*) Varietas Ciherang**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah penyimpanan berpengaruh terhadap perkecambahan benih padi Varietas Ciherang ?
2. Berapa lama penyimpanan yang terbaik bagi perkecambahan benih padi Varietas Ciherang?

## 1.3 Tujuan

1. Untuk mempelajari pengaruh penyimpanan terhadap perkecambahan benih padi Varietas Ciherang.
2. Untuk mempelajari berapa lama penyimpanan yang terbaik bagi perkecambahan benih padi Varietas Ciherang.

## 1.4 Manfaat

1. Sebagai bahan informasi kepada instansi terkait.
2. Menambah wawasan bagi Penulis tentang pengaruh penyimpanan terhadap perkecambahan benih padi Varietas Ciherang.